

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pemberdayaan serta penempatan karyawan yang tepat memiliki peran vital dalam keberlangsungan hidup perusahaan, bahkan pada perusahaan yang telah mengandalkan mesin dalam pengerjaannya. Karyawan adalah bagian yang memiliki peran penting dari manajemen dalam suatu perusahaan, serta dibutuhkan manajemen yang baik diperlukan untuk memenuhi tujuan organisasi yang diinginkan (Idris & Sari, 2019: 76).

Penempatan karyawan pada posisi yang tepat akan menentukan kualitas produk baik barang atau jasa yang dihasilkan, perusahaan yang memiliki karyawan yang kompetitif ini dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. setiap perusahaan menginginkan karyawan yang dapat sungguh-sungguh bekerja dan dapat hasil yang memuaskan, karena dari adanya kinerja yang baik dari semua karyawan dapat memudahkan perusahaan dalam mencapai visi yang sudah ditetapkan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan disebuah perusahaan, salah satunya adalah pelatihan.

Pelatihan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mendapatkan kemampuan baru sekaligus mengasah kemampuan karyawan yang telah ada dengan harapan karyawan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pelatihan mampu memberikan dan menambah pengetahuan dan keterampilan yang lebih

mandalam pada karyawan sehingga dapat digunakan dalam pekerjaan mereka dengan baik. Pekerjaan yang diberikan biasanya sudah ditentukan sesuai kebutuhan organisasi, artinya pelatihan hanya dilakukan dalam jangka waktu yang pendek (Khurotin & Afrianty, 2018: 196).

Perusahaan mengadakan pelatihan bukan hanya untuk karyawan baru yang memasuki perusahaan, bahkan karyawan yang lama pun membutuhkan pelatihan untuk mendapat kemampuan baru dan mengasah kemampuan yang telah dimiliki. Tujuan perusahaan untuk melatih karyawannya adalah agar lebih profesional, sekaligus memastikan kecocokan antara keterampilan dan pengalaman kerja bagi karyawan baru dan karyawan lama.

Pelatihan bukanlah faktor yang hanya menentukan kinerja seorang karyawan dalam mengerjakan tugasnya karena pelatihan telah diberikan dapat berguna ataupun tidak bergantung pada seberapa keterampilan karyawan saat pelatihan dan pengerjaannya. Pelatihan bisa saja berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karir karyawan namun bisa juga berpengaruh tidak signifikan karena selain keterampilan individu dalam menerima pelatihan tersebut, materi yang diberikan juga harus tepat sesuai dengan kebutuhan dari karyawan (Suadnyana & Supartha, 2018: 1954). Selain faktor pelatihan, selanjutnya faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi kinerja seorang karyawan antara lain kedisiplinan.

Kurangnya disiplin karyawan saat bekerja dalam perusahaan sangat berpengaruh pada kinerja karyawan, karena ketidak kedisiplinan karyawan akan menjadikan pekerjaan tidak selesai tidak tepat waktu, dan membenani perusahaan

dalam mencapai tujuannya, sehingga dengan adanya disiplin diharapkan dapat membantu perusahaan supaya lebih mudah untuk mencapai tujuannya. Disiplin harus ditetapkan dalam suatu organisasi karena perusahaan akan kesulitan dalam mencapai tujuannya tanpa bantuan dan kedisiplinan dari karyawan (Dariansyah, 2018: 152).

Upaya dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan perusahaan biasanya akan lebih berinvestasi pada pelatihan untuk karyawan, karena dipercaya dapat meningkatkan kinerja karyawan, dan memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Peningkatan kinerja karyawan dapat dicapai dengan menjalani pelatihan dan pengembangan kemampuan yang diarahkan untuk pertumbuhan dan peningkatan kemampuan serta teknologi sebagai bentuk dorongan yang tidak bisa dipisahkan dari sistem perencanaan tenaga kerja, sehingga tenaga kerja yang ada tidak lagi jadi beban, tetapi suatu aset yang dapat berfungsi secara produktif (Rosmadi & Tachyan, 2018: 18). Upaya dalam meningkatkan kinerja karyawan, pemberian pelatihan untuk karyawan dan peningkatan disiplin karyawan dalam perusahaan sangatlah penting.

PT Grace solution merupakan perusahaan yang menjalankan bidang usaha manufaktur *wire system* dan *cable harness* yang berada di Kawasan industri Batamindo, Jl kenanga Lot 239, 240, 241 dan 243. Produk yang dihasilkan berupa kabel yang dipergunakan oleh industri perkabelan barang elektronik. Perusahaan ini juga menjadi *Sub-Contractor* untuk perusahaan lokal PT. Sumitomo Wiring system Indonesia Batam. Perusahaan ini memiliki jumlah karyawan sebanyak 254

orang yang bekerja sebagai operator produksi yang dibagi menjadi tiga department produksi.

PT Grace Solution telah berpindah lokasi dari Lytech industrial park Batam Centre ke Batamindo industrial park sejak tahun 2017, sehingga menyebabkan banyaknya perubahan tenaga kerja. Departemen Personalia harus menghadapi banyaknya masalah mulai dari perekrutan karyawan baru hingga pelatihannya serta menerapkan sikap disiplin pada karyawan agar tidak menjadi kendala pada proses pembuatan produknya.

PT Grace Solution terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan pelatihan adalah tidak adanya standart materi sebagai bahan pelatihan karyawan, sehingga setiap karyawan dalam tahap produksi yang sama tidak mendapat materi pembelajaran yang serupa. Kurangnya pelatihan kemampuan tambahan untuk karyawan yang sudah ada, sehingga karyawan hanya dapat menjalankan proses yang dikuasainya saja. Perusahaan harus mengantisipasi karyawan bersangkutan tidak masuk, maka akan menghambat proses produksi.

Permasalahan yang berhubungan dengan disiplin adalah jam masuk karyawan yang tidak tepat atau telat masuk yang menyebabkan lini produksi tidak berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan. Hal lainnya terdapat karyawan yang bermain *handphone* dan berbicara saat jam kerja sehingga berdampak pada tidak tercapainya target produksi sesuai dengan objektif yang ditentukan. Hal lainnya terdapat karyawan yang tidak membaca instruksi pengerjaan sebelum memulai pengerjaan, sehingga menciptakan barang gagal produksi. Berikut data absensi karyawan PT Grace Solution pada tahun 2019:

**Tabel 1. 1** Daftar Jumlah Absensi Karyawan

Bulan	Januari	Februari	Maret	April	May	Juni
Telat Masuk	33	21	29	34	38	36
Izin/cuti	12	9	7	10	9	13
Sakit	8	10	13	12	15	9
Total Karyawan	154	160	152	150	155	147

**Sumber:** Personalia PT Grace Solution 2019

Berikut terlampir pencapaian target produksi PT Grace Solution pada periode januari 2019 hingga juni 2019:

**Tabel 1. 2** Hasil Produksi PT Grace Solution Departemen Sub-Assy

Periode	Jumlah permintaan pelanggan	Jumlah yang dihasilkan	Pencapaian (%)
Januari 2019	173,015	154,921	89,54
Februari 2019	136,111	83,308	61,21
Maret 2019	142,014	98,072	69,06
April 2019	118,712	97,029	81,73
Mei 2019	148,001	95,538	64,55
Juni 2019	114,246	91,152	79,79

**Sumber:** Produksi PT Grace Solution 2019

Berdasarkan latar belakang yang terdapat diatas mengenai pentingnya pelatihan dan tingkat disiplin, menarik perhatian peneliti untuk menjalankan penelitian dengan dengan judul **“Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Grace Solution di Kota Batam”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas ini, sehingga dapat diidentifikasi masalah-masalah yang memiliki hubungan dengan pelatihan dan disiplin yang ada pada studi ini yakni sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak memiliki standart materi sebagai bahan pelatihan karyawan baru, sehingga setiap karyawan baru tidak mendapat materi pembelajaran yang serupa.

2. Kurangnya pelatihan pemberian kemampuan tambahan untuk karyawan yang sudah ada, sehingga karyawan hanya dapat menjalankan proses yang dikuasainya saja.
3. Jam masuk karyawan yang tidak tepat atau telat masuk yang menyebabkan lini produksi tidak berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan.
4. Karyawan yang bermain *handphone* dan berbicara saat jam kerja sehingga berdampak pada tidak tercapainya target produksi sesuai dengan objektif yang ditentukan.
5. Karyawan yang tidak membaca instruksi pengerjaan sebelum memulai pengerjaan, sehingga menciptakan barang gagal produksi (*reject*).

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Dikarenakan identifikasi masalah yang terlalu luas, serta keterbatasan materi, waktu dan kemampuan peneliti, oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan pada pelatihan, kedisiplinan kerja dan kinerja karyawan departemen *sub-assy* pada PT Grace Solution di kota Batam.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang sudah disebutkan di atas, jadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Grace Solution di kota Batam?
2. Apakah disiplin karyawan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT Grace Solution di kota Batam?

3. Apakah pelatihan dan disiplin berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Grace Solution di kota Batam?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas, didapat tujuan dari studi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan pada PT Grace Solution di kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin pada kinerja karyawan pada PT Grace Solution di kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan disiplin terhadap kinerja karyawan pada PT Grace Solution di kota Batam.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi kepada peneliti yang melaksanakan penelitian maupun pembaca selanjutnya pada masa depan, berguna sebagai tambahan dalam ilmu pengetahuan bagi pembaca, menambah wawasan secara ilmiah dalam ilmu manajemen dan mengimplementasikan teori-teori yang sudah ada ke dalam dunia bisnis yang nyata.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Hasil pada penelitian ini dapat digunakan untuk panduan dalam mencapai tujuan Bersama dan berfungsi untuk:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa berfungsi bagi perusahaan untuk mencapai tujuan bersama dan menyusun strategi dalam manajemen sumber daya manusia, karena jika terlaksananya pelatihan dan disiplin yang baik maka dapat menambah serta meningkatkan kinerja karyawan dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dokumen akademik yang berfungsi sebagai acuan dalam civitas akademik.